



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Peserta Didik di SDN 0112 Janjilobi

Ardian Sholeh Nasution¹, Siti Masitoh Nasution², Melni Inriyani³, Nurdiningin⁴,
Srimaulina Pohan⁵

^{1,2,3,4,5} Insitut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: ardiansoleh0696@gmail.com¹, masitohnst80@gmail.com²,
melniinriyani@gmail.com³, nurdinginsiregarnurdiningin@gmail.com⁴,
sripohan43@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penggunaan media sosial, kondisi etika peserta didik, serta dampak penggunaan media sosial terhadap etika peserta didik kelas V dan VI di SDN 0112 Janjilobi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh peserta didik adalah YouTube, TikTok, dan WhatsApp, dengan tujuan utama sebagai sarana hiburan dan komunikasi. Pemanfaatan media sosial untuk kepentingan pembelajaran masih terbatas dan belum optimal. Kondisi etika peserta didik secara umum masih sesuai dengan norma sekolah, namun ditemukan kecenderungan penurunan etika pada sebagian peserta didik, terutama dalam aspek kesantunan berbahasa, kedisiplinan, dan sikap sosial. Penggunaan media sosial memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan akses terhadap informasi edukatif. Namun, penggunaan yang berlebihan dan tanpa pendampingan menimbulkan dampak negatif terhadap etika peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan dan pengawasan penggunaan media sosial agar dapat mendukung pembentukan etika dan karakter peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Dampak, Media Sosial, Etika

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms of social media use, the ethical conditions of students, and the impact of social media use on the ethics of fifth and sixth grade students at SDN 0112 Janjilobi. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews with students and teachers. The results indicate that the social media most frequently used by students are YouTube, TikTok, and WhatsApp, primarily as a means of entertainment and communication. The use of social media for learning purposes is still limited and suboptimal. Student ethical conditions generally align with school norms, but a tendency toward declining ethical behavior was found in some students, particularly in aspects of language politeness, discipline, and social attitudes. Social media use has positive impacts in the form of increased self-confidence, communication skills, and access to educational information. However,

excessive use without supervision has a negative impact on student ethics. This study emphasizes the important role of teachers and parents in providing guidance and supervision on social media use to support the optimal formation of student ethics and character.

Keywords: Impact, Social Media, Ethics

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi tersebut ditandai dengan semakin mudahnya akses terhadap internet dan perangkat digital, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya penggunaan media sosial di berbagai lapisan masyarakat. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada kalangan dewasa, tetapi juga telah merambah ke anak-anak usia sekolah dasar. Media sosial seperti WhatsApp, YouTube, TikTok, dan Instagram kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai sarana hiburan, komunikasi, maupun pencarian informasi. Kondisi ini menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya pembentukan etika dan karakter peserta didik.

Peserta didik sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat krusial dalam pembentukan nilai-nilai moral dan etika. Pada tahap ini, anak mulai belajar memahami norma sosial, mengembangkan sikap sopan santun, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membangun pola interaksi yang sehat dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya (Raihan, Hasanah, Kartika, Lidyazanti, & Wismanto, 2024). Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik (Afrilia, 2024). Oleh karena itu, berbagai faktor lingkungan yang memengaruhi peserta didik, termasuk media sosial, perlu mendapat perhatian serius karena berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan etika anak.

Media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan media konvensional. Informasi yang disajikan bersifat cepat, visual, dan interaktif, sehingga sangat mudah menarik perhatian anak-anak. Di satu sisi, media sosial dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara tepat, seperti memperluas wawasan, menumbuhkan kreativitas, serta mendukung proses pembelajaran melalui konten edukatif. Namun di sisi lain, media sosial juga menyimpan potensi dampak negatif, terutama ketika digunakan tanpa pendampingan dan pengawasan yang memadai. Berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, seperti penggunaan bahasa yang kasar, perilaku tidak sopan, serta gaya komunikasi yang kurang etis, dapat dengan mudah diakses dan ditiru oleh peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada peserta didik sekolah dasar berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka di lingkungan sekolah (Agustyn, 2022). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi cenderung mengalami perubahan dalam cara berkomunikasi, khususnya dalam penggunaan bahasa dan sikap sopan santun terhadap guru dan teman sebaya. Selain itu, beberapa penelitian juga mengindikasikan adanya penurunan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan sekolah yang diduga berkaitan dengan kebiasaan mengakses media sosial secara berlebihan (Carla & Mustika, 2023). Meskipun demikian, Fajar & Machmud, (2020) juga menegaskan bahwa media sosial tidak selalu berdampak negatif, karena

dengan pengelolaan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya peran orang tua dan guru dalam mengawasi serta membimbing penggunaan media sosial oleh peserta didik. Kurangnya literasi digital dan pengawasan yang lemah dapat memperbesar peluang peserta didik terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika dan norma sosial (Setyaningrum & Andriani, 2024). Sebaliknya, pendampingan yang efektif dan pemberian edukasi tentang etika bermedia sosial dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap yang lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, media sosial bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari lingkungan sosial dan budaya yang turut membentuk karakter peserta didik (Noor & Damariswara, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 0112 Janjilobi, ditemukan adanya kecenderungan perubahan perilaku pada sebagian peserta didik yang diduga berkaitan dengan penggunaan media sosial. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap kurang santun dalam berkomunikasi, baik terhadap guru maupun teman sebaya, serta cenderung meniru gaya bahasa dan perilaku yang populer di media sosial. Selain itu, terdapat pula indikasi menurunnya kepedulian terhadap aturan sekolah dan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi etika peserta didik di sekolah tersebut.

Fenomena tersebut perlu dikaji secara mendalam agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap etika peserta didik. Kajian ini menjadi penting mengingat pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan media sosial dikhawatirkan dapat menggeser nilai-nilai etika yang selama ini ditanamkan melalui pendidikan formal di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana media sosial memengaruhi etika peserta didik dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap etika peserta didik di SDN 0112 Janjilobi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter di era digital, serta kontribusi praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam merumuskan strategi pendampingan dan pengawasan penggunaan media sosial. Dengan demikian, media sosial diharapkan dapat dimanfaatkan secara positif tanpa mengabaikan pentingnya pembentukan etika dan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap etika peserta didik, khususnya dalam konteks perilaku, sikap, dan pola interaksi siswa di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali realitas sosial yang dialami oleh peserta didik secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SDN 0112 Janjilobi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dan VI dengan rentang usia 11–13 tahun. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut peserta didik umumnya telah

aktif menggunakan media sosial dan berada pada tahap perkembangan moral yang sensitif terhadap pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan digital. Selain peserta didik, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai perilaku dan etika peserta didik di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, terutama yang berkaitan dengan sikap sopan santun, cara berkomunikasi, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada peserta didik dan guru untuk menggali informasi mengenai intensitas penggunaan media sosial, jenis media sosial yang digunakan, serta persepsi mereka terhadap perubahan perilaku dan etika peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan sekolah, tata tertib, dan dokumentasi kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan kecenderungan yang muncul. Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penggunaan Media Sosial oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas V dan VI SDN 0112 Janjilobi, diketahui bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Sebagian besar peserta didik telah mengenal dan menggunakan media sosial melalui perangkat pribadi maupun perangkat milik orang tua. Akses terhadap media sosial umumnya dilakukan di luar jam sekolah, terutama pada sore dan malam hari, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengakses media sosial pada waktu luang di sela-sela kegiatan belajar di rumah.

Jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh peserta didik adalah YouTube, TikTok, dan WhatsApp. YouTube dimanfaatkan terutama sebagai sarana hiburan dengan menonton video animasi, permainan, serta konten hiburan lainnya. Selain itu, beberapa peserta didik juga menggunakan YouTube untuk menonton video pembelajaran, meskipun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan penggunaan untuk hiburan. TikTok digunakan untuk menonton video singkat yang sedang tren, seperti video tarian, humor, dan tantangan tertentu, sementara WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan keluarga, termasuk dalam grup kelas yang dibuat oleh guru atau orang tua.

Pola penggunaan media sosial tersebut sejalan dengan kecenderungan yang banyak ditemukan dalam berbagai penelitian tentang perilaku digital peserta didik sekolah dasar. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa YouTube dan TikTok merupakan platform yang paling sering diakses oleh anak-anak karena menyajikan konten visual yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik usia mereka. Konten hiburan berupa video animasi, permainan, dan tren populer menjadi daya tarik utama, sementara konten pembelajaran masih berada pada porsi yang lebih kecil (Nayla, 2024). Penelitian Silitonga, (2023) juga mengungkapkan bahwa WhatsApp cenderung digunakan sebagai media komunikasi yang bersifat praktis, baik untuk berinteraksi

dengan teman sebaya maupun sebagai sarana penyampaian informasi sekolah melalui grup kelas. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pilihan jenis media sosial oleh peserta didik lebih didasarkan pada kemudahan akses dan daya tarik visual, sehingga pemanfaatannya sebagai sarana edukatif sangat bergantung pada peran guru dan orang tua dalam mengarahkan serta membatasi penggunaan media sosial secara bijak.

Dari segi intensitas penggunaan, peserta didik menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian peserta didik mengakses media sosial dalam durasi yang relatif singkat, yaitu kurang dari satu jam per hari, terutama bagi mereka yang mendapatkan pembatasan dari orang tua. Namun, terdapat pula peserta didik yang menghabiskan waktu lebih dari dua jam per hari untuk mengakses media sosial, terutama pada akhir pekan. Intensitas penggunaan yang tinggi umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat pribadi, akses internet yang mudah, serta minimnya pengawasan orang tua dalam penggunaan media sosial.

Tujuan penggunaan media sosial oleh peserta didik juga menunjukkan kecenderungan yang beragam. Secara umum, media sosial digunakan sebagai sarana hiburan dan pengisi waktu luang. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi dengan teman sebaya, baik untuk berbincang santai maupun berbagi informasi terkait kegiatan sekolah. Sebagian kecil peserta didik memanfaatkan media sosial untuk tujuan pembelajaran, seperti mencari informasi tambahan atau memahami materi pelajaran melalui video edukatif. Namun, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran masih belum optimal dan lebih sering digunakan untuk tujuan non-edukatif.

Kecenderungan penggunaan media sosial oleh peserta didik yang lebih dominan sebagai sarana hiburan juga tercermin dalam berbagai temuan penelitian sebelumnya. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa peserta didik sekolah dasar umumnya menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luang dan mencari hiburan, sementara pemanfaatannya sebagai media pendukung pembelajaran masih relatif terbatas (Ani Rahayu, Erin Pebriani, & Julinda Julinda, 2024; Marshela & Yarni, 2023). Media sosial lebih sering diakses untuk menonton video hiburan, mengikuti tren populer, serta berinteraksi secara santai dengan teman sebaya. Adapun penggunaan media sosial untuk tujuan edukatif, seperti mengakses video pembelajaran atau mencari informasi akademik, masih bersifat insidental dan sangat bergantung pada arahan dari guru maupun orang tua (Siroj & Zulfa, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan minimnya pendampingan menyebabkan peserta didik belum mampu memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana pembelajaran, sehingga penggunaan media sosial cenderung berorientasi pada aktivitas non-edukatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh peserta didik SDN 0112 Janjilobi cenderung bersifat konsumtif dan berorientasi pada hiburan. Kondisi tersebut selaras dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan awal dalam mengontrol diri dan memilah informasi. Oleh karena itu, bentuk penggunaan media sosial yang didominasi oleh hiburan berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik, termasuk dalam aspek etika. Hasil ini mengindikasikan perlunya pendampingan dan pengawasan yang lebih intensif dari orang tua dan guru agar penggunaan media sosial dapat diarahkan ke aktivitas yang lebih positif dan edukatif.

Kondisi Etika Peserta Didik di SDN 0112 Janjilobi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 0112 Janjilobi, kondisi etika peserta didik kelas V dan VI menunjukkan variasi perilaku yang cukup beragam. Secara umum, sebagian besar peserta didik masih menampilkan sikap yang sesuai dengan norma dan tata tertib sekolah, seperti memberi salam kepada guru, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta menjaga hubungan sosial dengan teman sebaya. Nilai-nilai etika dasar seperti sopan santun dan kepatuhan terhadap aturan sekolah masih tampak dalam aktivitas keseharian peserta didik, terutama ketika berada dalam pengawasan langsung guru.

Namun demikian, hasil pengamatan juga menunjukkan adanya kecenderungan penurunan etika pada sebagian peserta didik, khususnya dalam aspek komunikasi dan sikap sosial. Beberapa peserta didik terlihat menggunakan bahasa yang kurang santun ketika berbicara dengan teman sebaya, seperti meniru ungkapan atau gaya bahasa yang sering muncul dalam media sosial. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang menunjukkan sikap kurang menghargai guru, misalnya berbicara tanpa izin, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, atau menunjukkan ekspresi kurang sopan ketika ditegur. Perilaku tersebut tidak terjadi secara merata pada seluruh peserta didik, namun cukup terlihat pada siswa yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang relatif tinggi.

Kondisi etika peserta didik juga terlihat dalam perilaku mereka di lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat. Berdasarkan keterangan guru dan hasil wawancara, beberapa peserta didik menunjukkan perbedaan sikap antara ketika berada di sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, peserta didik cenderung lebih terkendali karena adanya aturan dan pengawasan, sementara di lingkungan luar sekolah perilaku mereka lebih bebas dan cenderung meniru gaya interaksi yang mereka peroleh dari media sosial. Hal ini terlihat dari cara berkomunikasi yang lebih ekspresif, penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan norma lokal, serta berkurangnya sikap sopan terhadap orang yang lebih tua.

Temuan ini menunjukkan bahwa etika peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan digital yang mereka akses sehari-hari. Media sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang turut membentuk pola perilaku dan etika peserta didik, terutama dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Peserta didik yang belum memiliki kemampuan menyaring informasi dan meniru perilaku secara selektif cenderung mengadopsi nilai-nilai yang mereka temukan di media sosial tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil temuan tersebut juga mengindikasikan pentingnya peran guru dan orang tua dalam pembinaan etika peserta didik. Pembiasaan nilai-nilai etika di sekolah perlu diimbangi dengan pengawasan dan pendampingan penggunaan media sosial di rumah. Tanpa adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, pembentukan etika peserta didik berpotensi mengalami hambatan, terutama di tengah derasnya arus informasi dan budaya populer yang ditawarkan oleh media sosial. Oleh karena itu, kondisi etika peserta didik di SDN 0112 Janjilobi mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembinaan karakter, dengan memperhatikan pengaruh lingkungan digital sebagai bagian dari kehidupan peserta didik.

Temuan ini memperkuat hasil sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pembinaan etika peserta didik di era digital tidak dapat dibebankan hanya kepada sekolah. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam

mendampingi penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak (Purba, Batu, Perangin-Angin, & Ibrahim, 2023). Ketika orang tua berperan aktif dalam memberikan batasan, arahan, serta teladan dalam bermedia sosial, peserta didik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih santun dan mampu mengontrol diri dalam berinteraksi. Sebaliknya, minimnya pengawasan keluarga menyebabkan peserta didik lebih mudah terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku mereka di lingkungan sekolah.

Penelitian lain juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di tengah perkembangan teknologi digital (Asraf, 2024). Sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai etika melalui pembelajaran dan pembiasaan, sementara keluarga menjadi lingkungan utama yang menguatkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tanpa adanya keselarasan antara kedua lingkungan tersebut, upaya pembinaan etika cenderung tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan digital, khususnya media sosial, perlu dipahami sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang menuntut keterlibatan aktif guru dan orang tua secara berkelanjutan.

Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Etika Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media sosial memberikan dampak yang beragam terhadap etika peserta didik kelas V dan VI di SDN 0112 Janjilobi. Dampak tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan muncul dalam bentuk pengaruh positif dan negatif yang saling berdampingan, bergantung pada intensitas penggunaan, jenis media sosial yang diakses, serta tingkat pendampingan dari guru dan orang tua.

Dari sisi positif, media sosial dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan keterampilan sosial peserta didik. Beberapa peserta didik menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang lebih percaya diri, terutama dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman sebaya. Media sosial juga memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi tambahan di luar buku pelajaran, seperti melalui video edukatif dan konten pembelajaran yang tersedia di platform YouTube. Dalam konteks tertentu, media sosial turut membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat mendukung proses belajar apabila digunakan secara terarah.

Media sosial juga berperan dalam memperluas jejaring sosial peserta didik. Melalui media sosial, peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan teman sebaya secara lebih intens, berbagi pengalaman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekolah. Interaksi tersebut, apabila disertai dengan nilai-nilai etika yang baik, berpotensi menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan empati antar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai sarana pendukung pembentukan sikap sosial yang positif.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan etika peserta didik apabila digunakan secara terarah dan disertai pendampingan yang memadai (Maharendra & Fatoni, 2025). Sejumlah kajian mengungkapkan bahwa media sosial berpotensi menjadi sarana pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan empati. Peserta didik yang memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya cenderung menunjukkan sikap

lebih terbuka, percaya diri, dan mampu mengekspresikan pendapat dengan lebih baik. Media sosial juga dapat menjadi ruang pembelajaran nilai-nilai sosial, seperti saling menghargai perbedaan pendapat dan membangun hubungan sosial yang harmonis, ketika digunakan dalam konteks yang sehat dan edukatif (Agustin, Niswah, & Apriyani, 2024).

Penelitian lain menegaskan bahwa media sosial dapat berkontribusi dalam penguatan etika peserta didik melalui akses terhadap konten edukatif dan keteladanan positif. Konten pembelajaran, cerita inspiratif, serta tayangan yang mengandung nilai moral dapat membantu peserta didik memahami perilaku yang sesuai dengan norma dan etika (Novia, Widyaningrum, Latif, & Danuri, 2024). Selain itu, media sosial yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok daring atau berbagi informasi akademik, mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik dalam berkomunikasi (Fadhilahtunnisa, Ramli, & Yasin, 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak semata-mata menjadi faktor risiko bagi etika peserta didik, tetapi juga memiliki potensi sebagai sarana pembinaan karakter apabila diintegrasikan secara bijak dalam proses pendidikan dan didukung oleh peran aktif guru serta orang tua.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak negatif penggunaan media sosial terhadap etika peserta didik. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah perubahan dalam cara berkomunikasi. Beberapa peserta didik cenderung meniru gaya bahasa yang kurang santun, ekspresif, dan tidak sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku di lingkungan sekolah. Penggunaan kata-kata kasar, nada bicara yang tinggi, serta sikap kurang menghargai lawan bicara menjadi fenomena yang mulai muncul pada sebagian peserta didik, terutama mereka yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi.

Dampak negatif penggunaan teknologi digital terhadap aspek etika juga dapat dipahami melalui temuan penelitian Ramadhan et al. (2025) yang mengkaji penggunaan Artificial Intelligence dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara pasif dan instan, tanpa disertai kesadaran kritis dan literasi digital yang memadai, berpotensi menurunkan kemandirian berpikir, melemahkan tanggung jawab akademik, serta menggeser orientasi belajar dari proses menuju hasil semata. Ketergantungan terhadap teknologi menyebabkan individu cenderung mengabaikan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan etika dalam proses belajar, karena teknologi diposisikan sebagai pengganti usaha dan refleksi pribadi.

Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa teknologi digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan sikap dan etika pengguna. Jika dikontekstualisasikan pada peserta didik sekolah dasar, media sosial dapat dipandang memiliki potensi dampak yang serupa. Peserta didik yang menggunakan media sosial secara berlebihan dan tanpa pendampingan berisiko meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika, seperti penggunaan bahasa yang kurang santun, menurunnya kontrol diri, serta berkurangnya rasa tanggung jawab dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

Dampak negatif lainnya adalah menurunnya sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Beberapa peserta didik menunjukkan kecenderungan kurang fokus saat proses pembelajaran, mudah terdistraksi, serta kurang responsif terhadap arahan guru. Hal ini diduga berkaitan dengan kebiasaan mengakses media sosial yang berlebihan, sehingga memengaruhi konsentrasi dan kontrol diri peserta didik. Selain itu,

terdapat pula kecenderungan berkurangnya rasa hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, yang tercermin dari sikap acuh, kurang sopan, atau enggan menerima teguran.

Pengaruh media sosial terhadap etika peserta didik juga terlihat dalam perilaku mereka di lingkungan luar sekolah. Peserta didik cenderung menampilkan perilaku yang lebih bebas dan kurang terkontrol ketika berada di luar pengawasan guru, seperti meniru tren atau tantangan yang berkembang di media sosial tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etika dan norma sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai agen sosialisasi baru yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan media sosial terhadap etika peserta didik sangat dipengaruhi oleh cara dan intensitas penggunaannya. Media sosial dapat menjadi sarana yang bermanfaat apabila digunakan secara bijak dan disertai dengan pendampingan yang memadai. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan etika peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta penanaman nilai-nilai etika dalam penggunaan media sosial, agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik kelas V dan VI di SDN 0112 Janjilobi. Bentuk penggunaan media sosial oleh peserta didik didominasi oleh aktivitas hiburan, seperti menonton video di YouTube dan TikTok, serta komunikasi melalui WhatsApp. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran masih tergolong terbatas dan belum optimal, sehingga penggunaan media sosial cenderung bersifat konsumtif dan berorientasi non-edukatif.

Kondisi etika peserta didik menunjukkan variasi perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan digital. Meskipun sebagian besar peserta didik masih menunjukkan sikap sopan dan patuh terhadap aturan sekolah, ditemukan pula kecenderungan penurunan etika pada sebagian peserta didik, terutama dalam aspek komunikasi, sikap sosial, dan kedisiplinan. Perilaku tersebut tampak lebih menonjol pada peserta didik dengan intensitas penggunaan media sosial yang relatif tinggi dan minim pendampingan dari orang tua.

Penggunaan media sosial memberikan dampak yang bersifat ganda terhadap etika peserta didik. Di satu sisi, media sosial memiliki potensi positif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, memperluas wawasan, serta menumbuhkan sikap kerja sama dan empati apabila digunakan secara terarah. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kesantunan berbahasa, kedisiplinan, kontrol diri, serta sikap hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan penggunaan media sosial oleh peserta didik. Sinergi antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan literasi digital secara berkelanjutan, agar media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan pembinaan karakter, bukan sebagai faktor penghambat dalam pembentukan etika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, C. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja Tantangan Dan Solusi. *Circle Archive*, 1(4). Retrieved from <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/62>
- Agustin, W., Niswah, R., & Apriyani, R. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa Di Sd Negeri 05 Pemulutan. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 1(3), 41–54. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1342>
- Agustyn, I. N. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(04). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/46250>
- Ani Rahayu, Erin Pebriani, & Julinda Julinda. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa di SD N Talang Duku. *JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 2(2), 159–170. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.764>
- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62872/x4v2wx14>
- Carla, A. C., & Mustika, D. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Berbahasa Siswa Kelas IV SDN 018 Pekanbaru. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.25299/elscho.2023.13489>
- Fadhilahtunnisa, A., Ramli, M., & Yasin, M. (2024). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kekas Iv Sekolah Dasar Mi Uki Siputanrae Cakkela Di Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 247–258.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 46–52. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Maharendra, M. P., & Fatoni, A. (2025). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 5395–5404. <https://doi.org/10.58230/27454312.2847>
- Marshela, C., & Yarni, L. (2023). Dampak Media Sosial Pada Prestasi Belajar Siswa Di Sma N 1 Harau. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 56–71. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.61>
- Nayla, M. R. (2024). Memahami Dampak Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 44–56. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i1.165>
- Noor, D. N. F., & Damariswara, R. (2022). Peran Media Sosial dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Santun Anak Usia Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.105>
- Novia, N. A., Widyaningrum, N. endah, Latif, A. N., & Danuri, D. (2024). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Sikap Peserta Didik Kelas 5 Sd. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8669–8678. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11246>
- Purba, V. F., Batu, R. B. L., Perangin-Angin, R. B. B., & Ibrahim, M. (2023). Dampak Perubahan Teknologi Komunikasi Terhadap Peningkatan Kejahatan Sosial: Studi Kasus Penggunaan Media Sosial Di Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic*

- Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 1(3), 477–485.
<https://doi.org/10.62976/ijijel.v1i3.79>
- Raihan, Z., Hasanah, D. P., Kartika, W. Y., Lidyazanti, L., & Wismanto, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 301–315. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.264>
- Ramadhan, M. A., Gunawan, A., Lorenza, S., Ainy, Z., & Subhan, M. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 241–249.
- Setyaningrum, F. B., & Andriani, A. (2024). Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Perilaku Peserta Didik Di Sd. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 8(3), 454–464. <https://doi.org/10.24114/js.v8i3.58226>
- Silitonga, P. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13077–13089.
- Siroj, M., & Zulfa, A. (2024). Dampak Cyberbullying Pada Remaja di Media Sosial. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1124–1130.